

## PENDAHULUAN

Perjalanan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun senantiasa mengalami pertumbuhan, pada triwulan I sampai triwulan III tahun 2019 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,04%, pertumbuhan tersebut didorong oleh semua lapangan usaha dan pertumbuhan tertinggi pada lapangan usaha jasa (BPS, 2020). Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh semua lapangan usaha tersebut juga diimbangi dengan penurunan persentase angka kemiskinan pada setiap tahunnya. Seperti yang telah dilaporkan melalui Berita Resmi Statistik (BPS, 2019), bahwa persentase penduduk miskin pada September 2019 yaitu sebesar 9,22%, menurun 0,19 persen terhadap Maret 2019 dan menurun 0,44 persen terhadap September 2018. Persentase penurunan angka kemiskinan tersebut terlihat dari penurunan penduduk miskin yang berada di daerah perkotaan dan juga perdesaan. Dimana telah disebutkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) dalam Profil Kemiskinan di Indonesia, bahwa penduduk miskin pada bulan Maret-September 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 137 ribu, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan turun sebanyak 221,8 ribu orang.

Salah satu lapangan usaha yang telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan serta menjadi konsen pemerintah pada beberapa tahun terakhir yaitu dalam bentuk Usaha Kecil Menengah (UKM) dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, pasal 3 menyebutkan bahwa UMKM memiliki tujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Dalam mewujudkan tujuan tersebut menurut Humas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Humas Kemenkop dan UKM, 2019) perlu adanya transformasi ekonomi dalam mewujudkan struktur ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Mengingat bahwa struktur ekonomi yang ada dan berkembang di Indonesia saat ini masih didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 63,5 juta unit, usaha kecil 783.132 unit, usaha menengah 60.702 unit, serta usaha besar 5.550 unit. Sehingga transformasi struktur ekonomi UMKM menjadi perwujudan tujuan UMKM dalam menumbuhkan dan mengembangkan UMKM untuk membangun perekonomian nasional.

Saat ini kondisi perekonomian Indonesia telah mengalami guncangan pada masa pandemi Covid-19 yang merupakan isu global dan dipandang berdampak pada krisis global multidimensi. Guncangan dan krisis pada masa pandemi Covid-19 menurut laporan pers Humas Kemenkop dan UKM telah memberikan dampak besar terhadap pelaku usaha, dan 99% pelaku usaha tersebut adalah UMKM (depkop.go.id, 2020). Dampak ekonomi pada sektor UMKM tersebut menurut Fathoni (2020; 38-39) meliputi; tidak sedikit PHK, banyak karyawan dirumahkan,

menurunnya volume dan omset penjualan, menurunnya jumlah pembeli UMKM, Harga APD melangit, vitamin C naik harga, bahan pokok naik, beberapa pasar ditutup, dan UMKM terancam bangkut atau gulung tikar. Kondisi tersebut menunjukkan keterpurukan UMKM yang telah terlihat sejak awal sebaran Covid-19, selain itu juga diperkuat dengan munculnya kebijakan pemberlakuan PSBB dari pemerintah dalam masa pandemi Covid-19 juga memberikan dampak pada bidang sosial, budaya, dan ekonomi.

Dalam upaya mengintensifkan perekonomian UMKM, pemerintah telah menetapkan lima langkah kebijakan dalam menyelesaikan permasalahan UMKM yang terpuruk di tengah pandemi Covid-19. Lima langkah kebijakan pemerintah tersebut seperti yang dijelaskan oleh humas Kemenkop UKM yaitu; *Pertama*, mendorong 98% pelaku usaha mikro dan ultra mikro untuk masuk ke dalam kelompok miskin baru agar mendapatkan bantuan sosial. *Kedua*, penundaan cicilan dan bunga hingga 6 bulan. *Ketiga*, pembiayaan UMKM dan koperasi melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR). *Keempat*, mendorong agar belanja pemerintah diprioritaskan bagi produk UMKM. *Kelima*, UMKM harus berinovasi dan beradaptasi dengan market baru (depkop.co.id, 2020). Langkah pemerintah tersebut juga sesuai dengan pemberdayaan UMKM agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri selama masa pandemi Covid-19.

Dalam menjaga kekuatan dan kemandirian UMKM selama masa pandemi Covid-19, dari hasil penelitian Pakpahan (2020) menawarkan dua bentuk kebijakan terhadap UMKM yaitu kebijakan jangka pendek dan jangka panjang. Kebijakan jangka pendek yang dapat diterapkan adalah bantuan keuangan baik dalam bentuk pinjaman lunak atau bantuan tunai langsung dengan melibatkan pemerintah dan sektor swasta. Sementara strategi jangka panjang difokuskan pada pengenalan dan penggunaan teknologi digital bagi UMKM sekaligus persiapan untuk memasuki era Industri 4.0. Strategi jangka panjang tersebut juga sesuai dengan arah Kemenkop UKM, bahwa masa pandemi Covid-19 diharapkan dapat menjadi momentum untuk mempercepat digitalisasi UMKM di Indonesia, dan saat ini baru 13% UMKM yang masuk dalam ekosistem digital (depkop.go.id, 2020). Pergerakan UMKM kearah digital dalam pelaksanaannya menurut Kemenkop dan UKM tidak mudah untuk mendampingi UMKM masuk ke dunia digital, hanya sekitar 4-10 persen yang langgeng dalam ekosistem baru tersebut.

Mengingat bahwa beberapa pelaku usaha dan UMKM yang mampu bertahan dan mengalami peningkatan pada masa pandemi Covid-19 adalah bidang usaha terutama yang terhubung dengan ekosistem digital (depkop.go.id, 2020). Maka proses percepatan digitalisasi UMKM di Indonesia dapat menjadi salah satu upaya pemerintah dan juga UMKM untuk mampu bertahan dan meningkatkan perekonomian selama masa pandemi Covid-19. Sehingga dampak negatif pada perekonomian UMKM selama masa pandemi Covid-19 dapat dihindarkan.

## RUMUSAN MASALAH

Masa pandemi Covid-19 dan pelaksanaan PSBB serta *new normal* telah memberikan dampak sosial, budaya dan ekonomi yang bervariasi terhadap UMKM, dimana beberapa UMKM telah mengalami penurunan pendapatan dan penjualan selama masa krisis saat ini. Dari hasil penelitian Fathoni (2020; 30) terkait dampak Covid-19 dan PSBB di Wiyungan Surabaya menunjukkan semakin tinggi ancaman Covid-19 maka penurunan pendapatan akan bertambah, dan sebaliknya semakin menurun ancaman Covid-19 maka penurunan pendapatan UMKM di Wiyungan Surabaya semakin berkurang. Sedangkan pemberlakuan PSBB memberikan pengaruh terhadap penurunan pendapatan UMKM di Wiyung Surabaya. Artinya semakin lama pemberlakuan PSBB maka penurunan pendapatan UMKM di Wiyungakan bertambah turun, sebaliknya semakin cepat pemberlakuan PSBB maka penurunan pendapatan UMKM di Wiyungakan semakin berkurang turunnya. Sehingga dalam masa pandemi Covid-19 dan pemberlakuan PSBB telah memberikan dampak penurunan pendapatan UMKM.

Namun begitu, terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan oleh beberapa UMKM selama masa pandemi Covid-19. Beberapa agenda dalam meningkatkan pendapatan dan keberfungsian UMKM dalam masa pandemi Covid-19 yaitu mengarah pada digitalisasi UMKM. Perkembangan serta percepatan UMKM ke arah digital tersebut telah menjadi salah satu agenda Kemenkop UKM dalam mendorong perbaikan UMKM agar naik kelas dalam struktur ekonomi. Market online telah menjadi peluang pada masa pandemi Covid-19 dan juga masa *new normal*. Sehingga pihak pemerintah, kementerian, serta lembaga pemerintahan menelurkan program kegiatan yang berkaitan dengan perbaikan dan percepatan UMKM masuk pada level lebih besar.

Sesuai dengan deskripsi pada latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu menelaah pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM, selain itu juga perlu menganalisis serta mendeskripsikan upaya UMKM untuk bertahan dan meningkatkan perekonomian selama masa pandemi Covid-19. Dari dua rumusan masalah tersebut maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pemahaman terkait dengan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM, serta mengetahui upaya UMKM untuk bertahan dan meningkatkan perekonomian selama masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2010) pendekatan kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, ditambahkan olehnya juga bahwa pendekatan ini bersifat sangat induktif dan berfokus terhadap makna individual dan diterjemahkan melalui kompleksitas suatu persoalan. Sehingga dalam pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menjadi metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami kondisi perekonomian UMKM dalam masa pandemi Covid-19, mengingat bahwa munculnya pandemi Covid-19 telah mempengaruhi perekonomian UMKM di Indonesia.

Selain itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana menurut Neuman (2014) bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata dan angka serta menyajikan profil (persoalan /permasalahan), klasifikasi jenis atau garis besar tahapan penelitian selain itu juga pendekatan ini juga mendokumentasikan proses atau mekanisme sebab akibat serta melaporkan latar belakang atau konteks situasi pada isu-isu yang baru. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran dengan kata-kata atau angka, menyajikan profil, klasifikasi jenis atau garis besar tentang pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM. Selain itu jenis penelitian deskriptif ini juga digunakan dalam mendokumentasikan dan melaporkan sebab akibat, latar belakang atau konteks pengaruh keberadaan Covid-19 yang telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian UMKM di Indonesia.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dengan melakukan studi terhadap beberapa pustaka atau literatur terkait. *Library research* atau studi kepustakaan seperti yang diungkapkan Nazir (2008; 27) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi telaah terhadap buku-buku, literatur, catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Oleh karena itu dalam penelitian ini menelaah berbagai sumber data terkait dengan masa pandemi Covid-19 dan pengaruhnya terhadap perekonomian UMKM di Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari literatur, catatan, dan laporan-laporan yang terdapat pada artikel dan jurnal-jurnal terkait dengan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM di Indonesia, serta melihat upaya UMKM untuk bertahan atau meningkatkan perekonomian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak pengumuman resmi keberadaan *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) di Indonesia awal Maret 2020 telah melahirkan berbagai bentuk upaya penanganan sebaran Covid-19, berbagai kebijakan dan ketetapan pemerintah mulai diberlakukan selama masa pandemi Covid-19. Upaya pemerintah dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), protokol kesehatan, serta *new normal* telah menjadi skenario pemerintah dalam mencegah dan menanggulangi sebaran Covid-19. Namun berbagai kebijakan dan ketetapan yang diberlakukan tersebut telah memunculkan masalah baru dalam bidang sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang terkena dampak akan adanya kebijakan dan ketetapan pemerintah selama masa pandemi Covid-19 adalah sektor usaha, mulai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), hingga usaha besar yang mengarah pada ekspor impor.

Pandemi Covid-19 beserta berbagai kebijakan dan ketetapan pemerintah dalam penanganannya telah ditunjukkan dalam berbagai hasil penelitian yang menggambarkan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap perekonomian UMKM. Menurut Asiati (kependudukan.lipi.go.id, 2020), sejak awal masa pandemi Covid-19 pemerintah Indonesia telah memberlakukan PSBB serta gerakan *sosial distancing* dengan dikeluarkannya PP No. 21 Tahun 2020 sebagai upaya pemerintah dalam memutus persebaran Covid-19, namun kebijakan tersebut juga memberikan pengaruh bagi dunia usaha, mulai dari lesunya kegiatan produksi, penurunan penjualan, kelangkaan pasokan bahan baku, dan sebagainya. Lebih lanjut hasil survey Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) telah menunjukkan bahwa masa pandemi Covid-19 telah menyebabkan berbagai dampak dalam kegiatan usaha, mulai dari penurunan hingga penghentian kegiatan produksi yang terjadi pada berbagai sektor ekonomi. Sehingga beberapa usaha hanya mampu bertahan dalam waktu tertentu atau bahkan usaha tersebut terhenti selama masa pandemi Covid-19.

Hanoatubun (2020) juga menjelaskan bahwa berdasarkan pertumbuhan ekonomi pemberlakuan PSBB sebagai bentuk intervensi kuat dalam meminimalisir sebaran Covid-19 dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi lebih parah dibandingkan skenario intervensi minimal atau terkait penanganan pandemi Covid-19. Namun begitu, dalam strategi pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat lebih tertekan apabila yang terjadi adalah intervensi minimal atau terkait penanganan pandemi Covid-19. Sehingga kerugian ekonomi yang ditimbulkan dari strategi intervensi kuat jauh lebih rendah dibandingkan dengan kerugian ekonomi dari skenario intervensi minimal. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia saat ini diantaranya yaitu, terjadi kesusahan dalam; mencari pekerjaan, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan juga tidak adanya penghasilan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut mempertegas bahwa intervensi kuat

ataupun minimal dalam penanganan selama masa pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia.

Selain itu, menurut laporan dari Tim YANMAS DPKM-UGM (2020) menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap kegiatan bisnis para pelaku UMKM terlihat dari adanya penurunan omset, penurunan order, dan penurunan pendapatan serta kendala-kendala lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha seperti proses produksi, pemasaran, dan distribusi. Beberapa diantara para pelaku usaha UMKM yang terdampak selama masa pandemi Covid-19 senantiasa berusaha mempertahankan usahanya, selain itu beberapa pelaku usaha UMKM lainnya berusaha mengalihkan kegiatan usahanya kedalam jenis usaha lain agar tetap mendapatkan penghasilan. Sehingga para pelaku UMKM mengharapkan adanya bantuan dana ataupun modal usaha, pemasaran produk, kebutuhan pokok, dan membutuhkan alat-alat kesehatan yang dapat mendukung proses produksi, mempertahankan usaha, dan mendapatkan penghasilan selama pandemi Covid-19.

Selanjutnya Bahtiar dan Saragih (2020) menyebutkan berbagai hal yang terdampak selama masa pandemi Covid-19 dalam UMKM adalah penyerapan produk, ketersediaan bahan baku, dan proses distribusi. Dalam mengatasi hal ini diperlukan keterlibatan dan bantuan dari berbagai pihak, diantaranya yaitu melalui pemerintah dengan memberikan stimulus yang ditargetkan pada industri pariwisata, penambahan cuti bersama juga dilakukan guna mendorong pariwisata, restrukturisasi kredit UMKM, dan *call center* juga disediakan untuk mendengar laporan dan keluhan dari para pelaku UMKM. Selain itu DPR RI juga perlu mendorong pemerintah untuk membangun UMKM di titik-titik bebas Covid-19 dan menjaga daya beli masyarakat untuk menjaga keberlangsungan UMKM. Stimulus tersebut dapat berupa pengurangan tarif listrik dan penurunan harga BBM. Selain itu ketersediaan bahan produksi seperti bahan baku juga perlu dijamin supaya kegiatan usaha UMKM tidak terganggu secara signifikan dan mampu kembali ke tingkat produksi normalnya secepat mungkin.

Kondisi tersebut juga diperkuat dari hasil penelitian Thaha (2020) yang menunjukkan kondisi UMKM dalam masa pandemi Covid-19 menjadi bagian yang sangat terpukul dan terdampak yang menyebabkan kerentanan dan kematian UMKM. Oleh karena itu perlu upaya berbagai pihak dalam mencegah dan menangani kondisi tersebut. Mengingat bahwa UMKM telah berkontribusi terhadap peningkatan jumlah unit usaha, sumbangan Produk Domestik Bruto (PDB), serapan tenaga kerja, ekspor dan investasi terhadap perekonomian Indonesia yang sangat besar dan signifikan. Maka dari itu kontribusi UMKM tersebut sudah seharusnya menjadi perhatian yang penting bagi pemerintah untuk membantu memulihkan dan membangkitkan UMKM di Indonesia dengan berbagai bantuan dan kebijakan pemerintah yang dapat mendukung bisnis UMKM selama masa pandemi Covid-19.

Selain berbagai dampak yang dirasakan oleh UMKM selama masa pandemi Covid-19, hasil penelitian Marlinah (2020) telah menunjukkan peluang dan tantangan UMKM dalam upaya memperkuat perekonomian nasional selama masa pandemi Covid-19. Peluang dan tantangan tersebut terkait dengan upaya mendorong dan memberdayakan UMKM agar mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang kuat, tangguh dan mandiri. Kekuatan, ketangguhan dan kemandirian UMKM tersebut menjadi modal yang kuat selama masa pandemi Covid-19 dalam perebutan persaingan pasar bebas. Selain itu dukungan dari pemerintah dapat digunakan untuk mengatasi tantangan era digitalisasi dan era milenial. Keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam meningkatkan ekonomi yaitu dengan menghadirkan wirausaha muda yang mengenalkan inovasi pada berbagai jenis produk dan layanan baru serta memanfaatkan teknologi yang efisien. Sementara itu, tantangan besar bagi pelaku UMKM tidak hanya menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah, tetapi juga bagi perguruan tinggi ataupun institusi pendidikan yang harus mempersiapkan mahasiswa ataupun anak didiknya menjadi wirausaha muda untuk berkarya dan berkontribusi dalam menunjang perekonomian Indonesia.

Selanjutnya hasil penelitian Kumala dan Junaidi (2020) telah menunjukkan bahwa dalam menghadapi dampak yang muncul dalam UMKM selama masa pandemi Covid-19 diperlukan beberapa strategi bisnis dan pemanfaatan kebijakan pajak. Strategi bisnis yang dilakukan pelaku UMKM adalah berupa inovasi produk, sehingga peluang bisnis yang dilakukan dapat meningkatkan penjualan di toko online selama masa pademi Covid-19 dan era *new normal*. Strategi bisnis melalui inovasi produk sangat dibutuhkan dalam meningkatkan daya saing produksi UMKM, selain itu peningkatan penjualan melalui toko online sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pemasaran selama masa pandemi Covid-19. Para pelaku UMKM juga mengapresiasi kebijakan insentif pajak yang tertuang dalam PMK Nomor 44/PMK.03/2020 dan pelaku UKM menyatakan telah memanfaatkan insentif pajak tersebut serta terus meningkatkan kepatuhan kewajiban perpajakan. Dalam pemanfaatan kebijakan pajak, para pelaku UMKM mengharapkan sosialisasi dan pendampingan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail terkait peraturan atau kebijakan perpajakan terbaru.

Shofiana (2020) juga mengungkapkan upaya peningkatan perekonomian UMKM selama masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan melaksanakan program afiliasi berbasis virtual team dalam UMKM. Afiliasi merupakan suatu strategi pemasaran dimana seorang Afiliator akan mengenalkan atau mempromosikan produk atau jasa dari suatu usaha tersebut hingga mendapatkan kesepakatan penjualan dengan pelanggan. Penerapan program Afiliasi berbasis virtual team dalam mendukung perekonomian negara sekaligus penerapan *physical distancing* dapat dilakukan pada UMKM. Penerapan program Afiliasi akan berdampak cukup baik kepada perekonomian negara maupun kehidupan para pelaku UMKM serta pengurangan tingkat pengangguran di tengah pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan WFH (*Work From Home*). Jika proses keberjalanan

program afiliasi berbasis *virtual team* tersebut dapat berjalan baik, dengan komunikasi, motivasi, dan semangat antar tim terjaga, maka UMKM tersebut mampu membentuk suatu organisasi yang dinamis sehingga mampu bersaing dan berjuang melawan krisis ekonomi di tengah pandemi Covid-19 sehingga akan berdampak terhadap perekonomian negara menjadi lebih baik.

Sementara Hardilawati (2020) dalam penelitiannya juga telah menjelaskan strategi bertahan selama masa pandemi Covid-19. Terdapat beberapa strategi bertahan yang di rekomendasikan yang dapat di lakukan UMKM untuk dapat mempertahankan usahanya yaitu; 1) melakukan penjualan melalui *e-commerce* karena masyarakat sekarang banyak beralih ke belanja *online*. 2) Melakukan pemasaran produk dengan memanfaatkan teknologi digital (*digital marketing*) untuk dapat menjangkau lebih banyak konsumen. 3) melakukan perbaikan kualitas produk dan kualitas serta jenis layanan. 4) Melakukan pemasaran hubungan pelanggan (*customer relationship marketing*) untuk menciptakan kepercayaan konsumen dan menumbuhkan loyalitas pelanggan. Hasil penelitian ini penting untuk dipahami dan diadopsi oleh pelaku UMKM dan diharapkan pelaku UMKM selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan.

Lebih lanjut Susanti, Istiyanto dan Jalari (2020) juga menjelaskan beberapa strategi UMKM selama masa pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kolaborasi antara pemasaran, keuangan dan manajemen isu perlu diperhatikan dengan segala kondisi. Perlu diperhatikan bahwa tidak hanya isu yang terjadi selama masa pandemi Covid-19, tapi saat normal juga sudah dipersiapkan sehingga apa pun kondisinya mampu beradaptasi dengan baik. Pemaparan materi dan penyampaian diskusi melalui aplikasi Zoom Meeting selama masa pandemi Covid-19 ini sangat perlu untuk dimaksimalkan, sehingga penyampaian permasalahan dan solusi atau arahan yang diberikan kepada UMKM selama masa pandemi Covid-19 ini dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Selain itu, strategi UMKM dapat dilakukan dengan perubahan pemasaran yang dilakukan secara *online*, pengelolaan keuangan yang sederhana agar bisa dikontrol, dan cepat tanggap terhadap isu yang terjadi pada pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya selama masa pandemi Covid-19.

Digitalisasi pemasaran produk UMKM sudah menjadi keniscayaan selama masa pandemi Covid-19. Herustiati (Kemkop dan UKM, 2020; 6-7) selaku Restrukturisasi Usaha Kemenkop dan UKM menjelaskan bahwa hanya ada dua pilihan bagi KUMKM di era globalisasi, yaitu adaptasi atau mati. Selain itu, kunci bagi KUMKM untuk dapat bersaing di era digitalisasi adalah dengan meningkatkan wawasan dan kemampuan terkait dengan *digital tools*. Karena itu, tepat mengatakan digitalisasi adalah keharusan. Terlebih lagi, minat generasi millennial dalam berwirausaha demikian tinggi, di mana generasi ini melek digital. Digitalisasi bisnis sudah pasti keniscayaan, sehingga bukan hanya selama masa pandemi Covid-19 telah mempengaruhi digitalisasi perekonomian UMKM, namun



perkembangan teknologi digital dan globalisasi turut mendorong perlunya digitalisasi perekonomian UMKM untuk dapat bersaing dan meningkatkan usaha sesuai perkembangan dan tantangan zaman.



## KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan dan tujuan dalam penelitian ini, serta berbagai temuan dan analisis yang telah dilakukan di atas, maka hasil dari penelitian ini perlu juga disarikan menjadi sebuah kesimpulan serta mendapatkan saran atau rekomendasi untuk kedepannya. Seperti yang sudah diketahui bahwa masa pandemi Covid-19 dengan berbagai ketetapan yang diberlakukan telah memberikan dampak dalam bidang kesehatan, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. UMKM sebagai salah satu sektor yang mengalami dampak cukup signifikan selama masa pandemi Covid-19 telah memunculkan keterlibatan berbagai pihak mulai dari pemerintah, pelaku usaha UMKM, dan pekerja atau masyarakat umum untuk mampu bertahan dan mengembangkan diri maupun usaha UMKM.

Namun begitu banyak dari berbagai sektor usaha yang mengalami dampak negatif menjadikan UMKM begitu rentan, mengalami kemunduran, atau mampu bertahan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi ini telah menjadi perhatian berbagai pihak dari pemerintah, pelaku usaha UMKM, dan masyarakat untuk berusaha mencegah atau menangani berbagai masalah dan krisis yang dihadapi UMKM selama masa pandemi Covid-19. Pemerintah melalui kementerian dan lembaga terkait telah mengeluarkan kebijakan dan berbagai program yang berusaha mendorong dan juga mengembangkan UMKM dalam menghadapi tantangan selama masa pandemi Covid-19. Berbagai kegiatan dan program juga telah ditawarkan pemerintah melalui kementerian dan lembaga terkait kepada UMKM untuk dapat berbenah dan mengembangkan usaha selama masa pandemi Covid-19, sehingga perekonomian UMKM tetap stabil dan mampu menjadi penopang perekonomian nasional.

Masa pandemi Covid-19 memang telah memberikan pengaruh terhadap perekonomian UMKM, dimana beberapa UMKM dihadapkan pada kondisi rentan, gulung tikar (mati), dan bertahan dalam kurun waktu tertentu. Kondisi tersebut telah menjadi dilema dan menghantui para pelaku usaha UMKM untuk dapat berbenah diri dan mengembangkan usaha selama masa pandemi Covid-19 yang belum diketahui kapan selesainya. Namun begitu, berbagai strategi telah ditawarkan atau muncul dari para pelaku usaha UMKM untuk dapat bertahan dan mengembangkan usaha selama masa pandemi Covid-19. Mengingat beberapa sektor usaha masih tetap bertahan dan bahkan mengalami peningkatan penjualan dan pemasukan selama masa pandemi Covid-19, selain itu harapan terhadap UMKM sebagai penopang perekonomian masyarakat maupun nasional masih tinggi.

Selama masa pandemi Covid-19, para pelaku usaha UMKM juga mendapatkan tantangan pada era globalisasi dan juga digitalisasi, sehingga para pelaku usaha UMKM dituntut untuk berbenah diri dalam menghadapi berbagai perubahan. Beberapa strategi yang ditawarkan adalah dengan menambah wawasan dan kemampuan bagi para pelaku usaha UMKM dalam melakukan perdagangan secara *e-commerce* dan juga pemasaran digital, kondisi tersebut telah menjadi peluang dan tantangan bagi para pelaku usaha UMKM untuk dapat bertahan dan mengembangkan diri menghadapi berbagai tantangan era globalisasi, digitalisasi, dan dalam masa pandemi Covid-19. Sehingga masa pandemi Covid-19 juga telah mempengaruhi perkembangan UMKM ke arah digitalisasi proses usaha UMKM, yang mana hal tersebut juga telah mendapatkan dukungan dan didorong oleh pemerintah untuk dapat direalisasikan.

Sesuai dengan kesimpulan tersebut diatas, maka perlu disampaikan beberapa saran atau rekomendasi yang membangun untuk kedepannya. Korelasi dan sinkronisasi antara pelaku usaha UMKM dan pemerintah menjadi unsur penting untuk secara bersama menjaga kestabilan perekonomian level mikro maupun makro, mengingat bahwa sektor UMKM menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Selain itu, peningkatan wawasan dan kemampuan pelaku usaha UMKM terkait dengan digitalisasi dan *e-commerce* menjadi penting untuk UMKM mampu bertahan dan atau bersaing selama masa pandemi Covid-19. Sehingga kondisi rentan, gulung tikar, dan bertahan dalam kurun waktu tertentu dapat ditanggulangi dengan perdagangan secara *e-commerce* dan pemasaran digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiati, Devi. 14 Juni 2020. Strategi Bertahan Hidup Bagi Pelaku Usaha dan Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19. Diakses melalui; <https://kependudukan.lipi.go.id/id/berita/53-mencatatcovid19/975-strategi-bertaha-hidup-bagi-pelaku-usaha-dan-pekerja-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi, Edisi 116 Januari 2020, ISSN: 2087-930X, Katalog: 9199017, No. Publikasi: 03220.2001
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Berita Resmi Statistik; Profil Kemiskinan di Indonesia September 2019, No. 08/01/Th. XXIII. Siaran Pers Humas Kementerian Koperasi dan UKM. Juni 2020 Menkop UKM Sebut UMKM yang Terkoneksi Digital Lebih Mampu Bertahan Hadapi Krisis. Diakses melalui <http://www.depkop.go.id/read/menkop-ukm-sebut-umkm-yang-terkoneksi-digital-lebih-mampu-bertahan-hadapi-krisis>
- Siaran Pers Humas Kementerian Koperasi dan UKM. Juni 2020. Kemenkop UKM Siapkan 5 Langkah Kebijakan Atasi Masalah UMKM di Masa Pandemi. Diakses melalui <http://www.depkop.go.id/read/kemenkop-ukm-siapkan-5-langkah-kebijakan-atasi-masalah-umkm-di-masa-pandemi>
- Siaran Pers Humas Kementerian Koperasi dan UKM. Juni (2020). Menkop UKM: "Masih Ada Peluang bagi UMKM di Tengah Covid-19. Diakses melalui <http://www.depkop.go.id/read/menkop-ukm-masih-ada-peluang-bagi-umkm-di-tengah-covid-19>
- Siaran Pers Humas Kementerian Koperasi dan UKM. 2019. Menko dan UKM ingin Pelaku Usaha Mikro Naik Kelas dengan Mekaar. 29 November 2019. Diakses melalui; <HTTP://WWW.DEPKOP.GO.ID/READ/MENKOP-DAN-UKM-INGIN-PELAKU-USAHA-MIKRO-NAIK-KELAS-DENGAN-MEKAAR>
- Siaran Pers Humas Kementerian Koperasi dan UKM RI. Maret 2020. RUU Cipta Kerja "Karpas Merah" bagi KUMKM. Cooperative, Edisi No. 01.
- Tim YANMAS DPKM-UGM. Mei 2020. Dampak Awal Pandemi Covid terhadap UMKM. Direktorat Pengabdian Kepada Masyarakat (DPKM), UGM. Diakses melalui; <https://pengabdian.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/854/2020/05/Dampak-Awal-Pandemi-COVID-19-terhadap-UMKM.pdf>
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Bahtiar, R. A. dan Saragih, J. P. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI. Info Singkat, Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis, Vol. XII, No. 6/II/Puslit
- Creswell, John W. 2010. Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Fathoni, Ahmad. (2020). Dampak Covid-19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah Terhadap UMKM di Wuyung Surabaya. Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah. Volume 3 Nomor 1, ISSN 2477-0469. H. 30-69.
- Hardilawati, Wan Laura. 2020. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10, No. 1. Hal. 89-98.
- Hanoatubun, Silpa. 2020. Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Journal of Educations, Psychology and Counseling (EduPsyCouns), Volume 2, Nomor 1. ISSN Online 2716-4446.
- Kumala, Ratih dan Junaidi, Ahmad. 2020. Strategi Bisnis dan Pemanfaatan Kebijakan Pajak di Masa Pandemi Covid-19 dan Era New Normal (Studi Kasus Pelaku UKM Market Place). Prosiding Seminar PSIAMI, Vol 17 No. 2. p ISSN 235-2883. Diakses melalui; <HTTP://OJS.STIAMI.AC.ID/INDEX.PHP/PS/ARTICLE/VIEW/960>
- Marlinah, Lili. 2020. Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi, Vol22 no. 2. Diakses melalui;* <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/644>
- Nazir, M. 2008. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia. cet. Ke- 5.
- Neuman. W. Lawrence. (2014). Social research method: qualitative and quantitative approaches. Boston: Allynand Bacon.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. (2020). Covid-19 dan Implikasi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, Fisip, Universitas Katolik Parahyangan. Diakses melalui [http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/ article/view/3870/2903](http://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/view/3870/2903)
- Shofiana, Amaliya. 2020. Implementasi Program Afiliasi Berbasis Virtual Team dalam UMKM sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian pada Masa Pandemi Covid-19. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran. Diakses melalui; [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3590822](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3590822)
- Susanti, A. Istiyanto, B. dan Jalari, M. July 2020. Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19. KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 1 (2),- 68. e-ISSN: 2722-2004. Diakses Melalui; <http://journal.neolectura.com/index.php/Kangmas/article/view/50/36>
- Thaha, Abdurrahman Firdaus. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. Jurnal BRAND, Volume 2 No. 1. e-ISSN: 2715-4920. Hal. 147-153. Diakses melalui; <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>